

MALIN KUNDANG



NusantAR Series: Malin Kundang

NusantAR Group (LA75):

Calvin Andreas - 2702319051

Jayson Kelvin - 2702261580

Jeremy Axel - 2702331782

Nelson Ferdinand - 2702228892

Steven Jeremiah - 2702259191

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, buku NusantAR Series: Malin Kundang dapat terselesaikan.

Buku ini merupakan upaya penulis untuk menggabungkan cerita rakyat dengan teknologi Augmented Reality (AR). Implementasi AR pada buku cerita rakyat dapat menghadirkan pengalaman membaca yang interaktif, memungkinkan pembaca agar lebih mengenal dan mendalami tokoh serta peristiwa yang terjadi dalam cerita rakyat.

Tujuan utama dalam pembuatan buku ini adalah untuk melestarikan cerita rakyat Indonesia, terutama di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Dengan implementasi teknologi AR, harapannya, anak-anak di Generasi Z dan Generasi Alfa dapat tetap mengenal cerita rakyat Indonesia, yang sarat akan makna dan pembelajaran. Para penulis berharap, agar fitur interaktif pada buku NusantAR Series dapat turut serta menghadirkan interaksi yang baik bagi orangtua dan anak, serta melatih kemampuan membaca, memahami, berpikir, menalar, dan motorik bagi anak.

Pengembangan buku ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, para penulis terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan yang membangun bagi pengembangan buku ini.

Akhir kata, para penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses pembuatan ini, terlebih kepada Bapak Muhammad Maulana Ramadhan, S.Kom., M.Kom., sebagai dosen kami dalam mata kuliah Multimedia & Mixed Reality, yang juga merupakan salahsatu dorongan bagi kami untuk membuat proyek buku cerita rakyat berbasis AR.

Bandung, 4 Juni 2025
NusantAR Group – LA75

Petunjuk Penggunaan

1. Scan QR Code yang terdapat di bawah ini untuk mengunduh Nusantara App:



2. Buka Nusantara App, lalu arahkan kamera pada gambar yang berketerangan “SCAN ME”.



SCAN ME

3. Tunggu beberapa saat hingga model tiga dimensi muncul.



4. Amati dan jelajahi!
Model tiga dimensi dapat diputar, digeser, diperbesar, dan diperkecil.

Malin Kundang

Di sebuah desa nelayan bernama Air Manis yang terletak di Sumatera Barat, hiduplah sebuah keluarga nelayan. Sang ayah pergi merantau namun tidak pernah kembali, sang ibu bernama Mande Rubayah memiliki seorang putra bernama Malin. Malin sering dikundang-kundang (dibawa kemana-mana) oleh ibunya sehingga dipanggil dengan nama Malin Kundang. Karena sang ayah tidak pernah kembali, Mande Rubayah harus bersusah payah membesarkan Malin seorang diri. Malin tumbuh menjadi seorang anak yang cerdas, pekerja keras dan pemberani namun sedikit nakal.

Suatu hari Malin pernah mengejar ayam dan terjatuh, lengannya terbentur sebuah batu sehingga meninggalkan bekas yang cukup besar.



SCAN ME

Semakin beranjak dewasa, Malin merasa iba melihat ibunya yang semakin tua harus terus bekerja keras menghidupi keluarganya.

Malin lalu melihat sebuah kapal dagang dari saudagar kaya. Malin berpikir mungkin jika dia merantau ke seberang dan bekerja keras mencari uang, dia bisa memiliki nasib yang sama seperti saudagar kaya tersebut. Malin pun pergi menemui ibunya dan meminta izin untuk ikut dengan rombongan kapal dan pergi merantau, namun sang ibu tidak mengizinkannya pergi karena takut Malin tidak kembali seperti sang ayah.



SCAN ME

Namun Malin bersikeras dan terus membujuk ibunya, pada akhirnya sang ibu mengizinkan dan berpesan agar dia jangan melupakan dirinya saat kembali menjadi orang yang sukses.



SCAN ME

Keesokan harinya, Malin pamit dengan ibunya dan pergi bersama rombongan kapal untuk pergi ke seberang.

Karena dedikasi dan kerja keras Malin, bertahun-tahun kemudian, Malin menjadi seorang yang kaya raya. Dia memiliki banyak pekerja dan seorang istri yang sangat cantik. Malin pun pergi berlayar dengan istrinya untuk berlibur dan sampai pada sebuah pulau yang tanpa diduga adalah kampung halamannya.

Orang-orang disana pun memberitahu ibu Malin mengenai kepulangannya dan ibu Malin bergegas menuju pantai tempat kapal Malin berada. Awalnya ibu Malin ragu namun setelah melihat bekas luka di lengannya, dia sangat yakin bahwa dia adalah Malin Kundang, anak kesayangannya. Sambil menangis terharu, ibu Malin menghampiri Malin Kundang dan memeluknya. Malin Kundang terkejut dan menyadari bahwa itu adalah ibunya. Namun Malin Kundang malu mengakuinya sebagai ibu di depan para pekerja dan istrinya karena ibu Malin terlihat tua dan berpenampilan lusuh.

Malin Kundang pun mendorong ibunya hingga jatuh ke tanah sambil berteriak “Kau bukan ibuku!”.

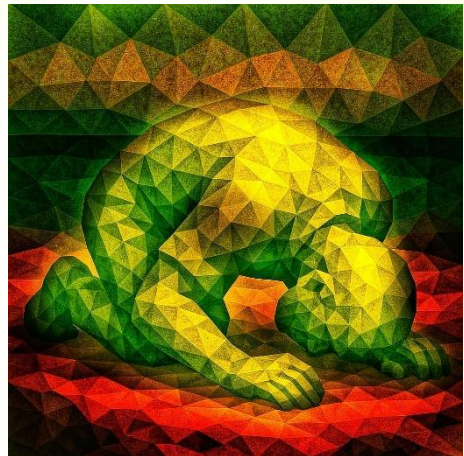


SCAN ME

Ibu Malin yang terjatuh merasa tidak percaya bahwa anak kandung yang dikasihinya tidak mengakui dia sebagai ibu di hadapan banyak orang.

Ibu Malin pun berdoa kepada Tuhan, “Ya Tuhan, jika dia benar adalah Malin Kundang anakku. Aku kutuk dia menjadi batu”. Sesaat kemudian, langit berubah gelap dan petir menggelegar dengan dahsyat. Tubuh Malin Kundang perlahan kaku dan berubah menjadi batu.

Malin Kundang yang menyadari hal itu langsung bersujud ke tanah dan meminta ampun pada ibunya, namun semuanya sudah terlambat. Tubuh Malin yang sedang bersujud memohon ampun telah berubah menjadi batu seutuhnya.



SCAN ME

Dari kisah ini, kita dapat menarik pesan moral bahwa kita harus tetap berbakti dan menghormati orang tua kita terlepas bagaimana pun nasib hidup kita.